
Keterampilan Kreatif Menulis Esai Seri Gambar Berbasis Media

Endah Sari Dewi¹, Muhamad Afandi²

¹²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
e-mail korespondensi: muhammadafandi_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Creative thinking is an essential skill in learning for students. Students can think creatively by showing new ways of thinking, daring to compile questions and likely answers, and giving new ideas. In addition, this study aims to analyze creative thinking skills using a series of image media. This research uses descriptive qualitative research with a case study model. The subjects of this study were grade III and IV students numbering 37 students. This research method uses interviews to follow up on these findings. Interviews were conducted to find out the problems that occurred. The interview used is structured. Data analyses in this study used the theory of Miles and Huberman. The results of the overall research and creative thinking skills in writing essays with series image media still have to be re-evaluated. The students seemed to have trouble getting ideas into narrative-based writing. This will result in learning to write narratives that are hampered. In general, it is proven that more than half of the sample numbers of students still do not meet the four aspects of creative thinking indicators, so it will undoubtedly hinder the learning process in the classroom, especially related to writing skills. This research implies that it is hoped that all stakeholders will be able to realize the importance of creative thinking skills early by training students using series image media or others.

Keywords

Creative Thinking, Writing-Essays, Image Series Media

PENDAHULUAN

Pembelajaran tidak hanya didasarkan pada satu lembaga pendidikan tetapi juga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pendidikan bagi peserta didik harus diupayakan secara sadar dan terencana oleh pendidik dalam mewujudkan suasana belajar yang nyaman untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik baik dari kepribadian, kecerdasan, sosial dan keterampilan atau prospek yang mereka miliki untuk diri sendiri bagi masa depan bangsa dan negara (Anselmus, 2016; Anwar, 2015; Hendra, 2018). Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang perlu dikuasai siswa untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keterampilan menulis membutuhkan keterampilan khusus untuk dipelajari dan terus dipraktikkan (Capron Puozzo & Audrin, 2021; Purba, 2018). Jenis keterampilan ini dimulai pada tahun-tahun awal sekolah (Güven & Yilmaz, 2020; Yildiz, C., & Guler Yildiz, 2021). Selain itu, keterampilan ini menjadi cara berkomunikasi menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan begitu, siswa yang menguasai keterampilan menulis dapat mengekspresikan hasil pemikiran dan idenya untuk mencapai tujuannya.

Kenyataannya adalah bahwa menulis secara teratur tidaklah mudah; seringkali, individu dapat bercerita tetapi tidak dapat menuliskannya dalam bentuk tertulis. Hal ini

biasanya terjadi ketika membuat mahasiswa yang tidak bisa menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Kesalahan tanda baca dan penempatan kosakata yang tidak tepat, kalimat yang membingungkan (Rustan, E., & Subhan, 2018; Septikasari & Frasandy, 2018). Hal ini terjadi karena siswa memiliki kemampuan menulis yang kurang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih rendah, sehingga siswa tidak terampil menuangkan pikiran ke dalam tulisan. Dengan demikian, tugas yang selalu diberikan guru tidak akan mampu dijawab secara memadai oleh siswa (Alawia, 2019; Saifudin et al., 2020). Pengamatan awal dilakukan di MI Muhammadiyah Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, siswa yang dapat menulis esai naratif sebanyak 4 dari 50 siswa atau 8% dalam kategori tinggi. Banyak peserta didik menulis narasi, tidak secara detail, seperti tidak merinci ide. Ide belum dilaporkan secara berurutan dan tidak memasukkan hal-hal baru dan unik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran menulis menyatakan adalah proses yang harus dikurasi siswa untuk menulis dengan baik; dan observasi awal juga dilakukan dan keluar, hasilnya menunjukkan bahwa siswa masih rendah dalam belum mencapai kriteria penyelesaian minimum (KKM) (Rustan, E., & Subhan, 2018; Sidabutar, 2021; Siddik, 2018).

Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan tambahan, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif; selain itu kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 (Gelen Assoc, 2018; Yildiz, C., & Guler Yildiz, 2021). Mengekspresikan pemikiran kreatif menunjukkan proses peka terhadap pengetahuan dan mampu mengkomunikasikan hasil. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa berpikir kreatif memiliki hubungan yang kuat terkait perkembangan individu dan kemampuan berpikir pada individu (Gu et al., 2019; Prasetyo, T., M.S & Fahrurrozi, 2021). Berpikir kreatif menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kepekaan terhadap situasi yang dihadapi; situasi tersebut perlu diupayakan untuk mengidentifikasi adanya suatu masalah dan membutuhkan solusi dalam penyelesaiannya (Amelia & Pujiastuti, 2020; Fatmawati dkk., 2022). Hasil dari berpikir kreatif adalah dalam bentuk perspektif yang berbeda pada situasi tertentu.

Kreativitas dapat berkembang melalui kegiatan praktik berpikir kreatif, dan melalui penulisan esai naratif (Epeçan, 2019; Swanzy-Impraim et al., 2022). Keterampilan menulis esai naratif, selain ditingkatkan dengan keterampilan berpikir kreatif, dapat ditingkatkan melalui serangkaian gambar. Media gambar seri disusun secara terpisah dan memiliki peristiwa yang diurutkan berdasarkan pola. Makna peristiwa dalam gambar seri harus dibaca terlebih dahulu agar siswa dapat menuliskan peristiwa dengan benar, berurutan, dan sistematis. Penggunaan media digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui analisis informasi dan pelajaran yang dimaksudkan dengan baik sehingga dapat ditransfer ke konteks baru sebagai produk karya (Nurhayati & Rahardi, 2021; Ulu-Aslan & Baş, 2023). Praktik tersebut secara tidak langsung merangsang siswa untuk berpikir kreatif untuk mengurutkan peristiwa. Studi sebelumnya berpendapat bahwa media visual dapat membantu menghubungkan makna dan membuat informasi lebih relevan dan lebih mudah ditafsirkan (Dootson et al., 2021). Penggunaan media gambar seri dalam menulis esai naratif merupakan upaya dan motivasi pendidik yang diberikan kepada peserta didik untuk keberhasilan pembelajaran, khususnya keterampilan menulis.

Penulisan esai naratif berbasis seri gambar media telah menciptakan stimulus berupa beberapa gambar peristiwa yang akan ditulis dari gagasan umum yang dilakukan siswa

dalam kehidupan sehari-hari dan gagasan baru dan unik sehingga siswa dapat terarah dalam menulis narasi (Abdel Latif, 2022; Inggriyani & Fazriyah, 2017). Penerjemahan konsep abstrak pada peserta didik ke dalam bentuk nyata dibuat dengan menggunakan serangkaian media gambar dalam menulis esai naratif. Peran media visual, seperti seri gambar berdampak pada proses berpikir analitis siswa, untuk memicu pemikiran kreatif dalam menulis narasi (Birello & Pujolà, 2023; Sumaryanti, 2020). Dalam tahap penulisan esai naratif berbasis media, seri dapat melibatkan pengalaman, pengetahuan, dan informasi baru dan unik yang ditulis secara detail dan berurutan terkait dengan keterampilan berpikir kreatif yang telah dijelaskan dalam beberapa indikator. Pemilihan gambar media pada seri ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tidak hanya itu, seri gambar memenuhi persyaratan media pembelajaran, mudah dilihat, sederhana, dan terstruktur sehingga lebih menarik perhatian siswa. Hal ini dapat mempengaruhi dan menumbuhkan motivasi belajar, terutama kemampuan berpikir kreatif dalam menulis narasi. Penelitian ini penting untuk diteliti sebagai upaya para pendidik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam menulis bagi siswa di sekolah dasar dengan menggunakan media gambar seri. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan serangkaian media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis esai narasi siswa sekolah dasar dan dapat menjadi pilihan bagi tenaga pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan model studi kasus. Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV yang berjumlah 37 siswa dalam menentukan lokasi sampel menggunakan purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan alasan lokasi yang diketahui (Sugiyono, 2017). Dasar pemilihan MI Muhammadiyah Taman Cari dilakukan karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang cukup favorit dan dianggap mewakili sekolah lain. Subjek penelitian berusia 8 s/d 10 tahun mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat bantu yaitu seri gambar berbasis media, kemudian diperkuat wawancara (terstruktur) dengan pendidik dan siswa. Kemudian dianalisis menggunakan model induktif. Model ini dimaksudkan untuk memperjelas proses reduksi data untuk menciptakan makna dari data mentah yang telah dikumpulkan. Temuan ini diperoleh untuk menafsirkan informasi dasar; Para peneliti menggunakan wawancara untuk menindaklanjuti temuan ini. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Pada akhirnya, peneliti juga menambahkan observasi sebagai sumber penting triangulasi data. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi isi, teknis, dan referensi.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya, 1) Pengurangan data (mengurangi pemilihan dan pemfokusan) dan mengubah data yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, data berupa wawancara terstruktur dan observasi yang dibagikan kepada responden. Kemudian, ringkasan dibuat lebih mudah diakses untuk menganalisis data dan melanjutkan ke langkah berikutnya 2) Tampilan data (menampilkan data terkompresi yang disusun dari kumpulan informasi sehingga memungkinkan untuk kesimpulan nanti. Pada langkah ini, peneliti menunjukkan atau menampilkan data sesuai dengan data yang telah disiapkan). Diperoleh dan disajikan secara

berurutan 3) Menarik kesimpulan (setelah menyelesaikan reduksi data dan menampilkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan temuan di lapangan berdasarkan masalah penelitian (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2018). Berpikir kreatif memiliki empat indikator (1) (kelancaran) mengacu pada jumlah ide yang dibuat ketika menanggapi perintah; (2) (fleksibilitas) Ada perubahan pendekatan ketika menanggapi perintah; (3) (orisinalitas) memiliki keaslian ide yang dibuat sebagai tanggapan terhadap perintah; (4) (elaborasi) merinci detail topik saat menanggapi perintah (Ashriah et al., 2020; Siswono, 2018; Yildiz, C., & Guler Yildiz, 2021). Indikator kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif

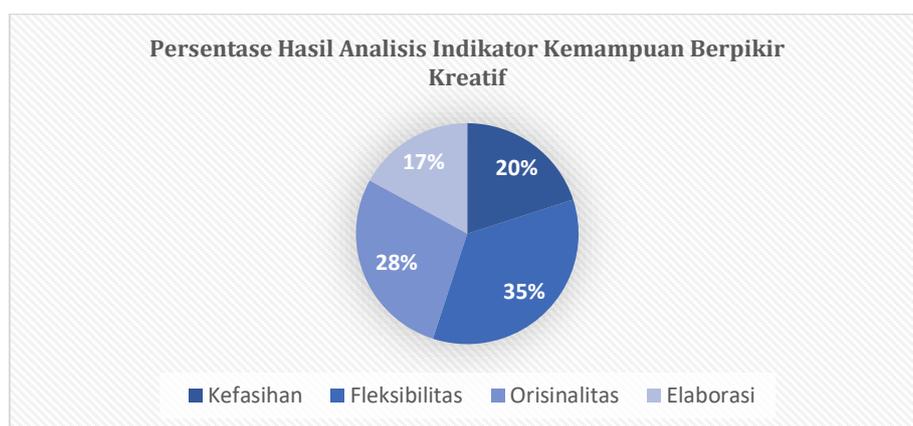
Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif	Deskripsi
Pikirkan Kefasihan	Mampu menuliskan dengan tepat beberapa ide yang berbeda dari gambar seri yang telah ditentukan. Mampu merinci jawaban berdasarkan 5W + 1H dari topik gambar seri yang diberikan dengan tepat. Mampu menghubungkan topik dari beberapa gambar seri yang diberikan dengan tepat. Mampu menuliskan beberapa ide yang disusun secara logis. Mampu menciptakan narasi yang koheren (kalimat saling berhubungan dan solid) dan kohesif (elemen yang menghubungkan paragraf menjadi kesatuan teks) secara tepat.
Pikir Keleluasaan	Mampu memberikan berbagai interpretasi gambar seri secara tepat. Mampu menentukan pola penulisan yang berbeda dari beberapa rangkaian gambar. Mampu menuliskan ide dengan tepat dari serangkaian gambar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Mampu membuat esai naratif dengan makna keseluruhan cerita secara teratur. Mampu menulis narasi dengan kalimat efektif dengan tepat.
Pikirkan Orisinalitas	Mampu memberikan ide-ide baru selain yang telah ditentukan dengan benar. Mampu mencetuskan ide-ide unik dari gambar seri secara tepat. Mampu membuat kombinasi unsur intrinsik esai naratif dengan tepat. Mampu menulis narasi yang memiliki ide utama dengan benar. Mampu membuat isi narasi terdiri dari keterkaitan ide utama dan kalimat penjelas dengan tepat.
Pikir Elaborasi	Mampu mengembangkan ide dari serangkaian gambar dengan tepat. Mampu merinci secara detail suatu topik, ide, atau situasi dengan tepat. Mampu menguraikan ide dari serangkaian gambar secara berurutan. Mampu menunjukkan struktur yang konstruktif dan kompleks (terdiri dari SPOK) secara tepat. Mampu menulis narasi dengan diksi atau kata-kata yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menghitung berdasarkan hasil yang diperoleh dari alat pengumpulan data; pada bagian ini, peneliti ingin mempresentasikan hasil penelitian yang berasal dari interpretasi data mentah berdasarkan hasil pengamatan

yang telah dibagikan dan wawancara dengan siswa mengenai temuan yang diperoleh untuk eksplorasi lebih lanjut. Indikator memikirkan kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Berdasarkan hasil observasi hasil karya siswa dan wawancara dengan siswa tentang kemampuan berpikir kreatif dalam menulis esai naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 24 peserta didik (65%) yang memenuhi empat aspek indikator berpikir kreatif, dan 13 (35%) berada dalam kategori rendah dan sedang. Hasil pengamatan dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Persentase Hasil Analisis Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Berdasarkan [Gambar 1](#) setelah melakukan penelitian, disimpulkan bahwa secara keseluruhan, sebanyak 24 siswa (65%) yang memenuhi aspek keterampilan berpikir kreatif: berdasarkan kefasihan; fleksibilitas; orisinalitas; elaborasi. Ringkasan hasil wawancara diperoleh dari siswa dan orang tua yang memenuhi aspek berpikir kritis. Berdasarkan wawancara, beberapa siswa suka belajar membaca buku kemudian menulis buku harian dan senang bercerita dengan orang tua tentang semua hal yang mereka lihat, dengar, dan alami. Hal ini memperkuat adalah anak terbuka yang selalu bercerita tentang hal-hal dari sesuatu yang baru hingga unik dalam kegiatan sehari-hari. Siswa selalu mengerjakan tugas sepulang sekolah. Pada malam hari, dia mempelajari materi yang belum dipahami. Sementara itu, pernyataan berdasarkan wawancara dengan siswa dan orang tua mereka tidak memenuhi aspek berpikir kreatif. Berdasarkan wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka tidak suka menulis cerita karena sulit untuk menulis banyak kalimat dan bosan saat menulis. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara orang tua yang menyatakan sangat sulit untuk belajar jika tidak ada tugas dan tidak didampingi. Biasanya belajar hanya pada malam hari, karena sebelumnya selalu dimainkan terlebih dahulu. Cara orang tua mendampingi anak dalam belajar adalah dengan terus mendampingi mereka secara langsung saat anak sedang belajar, dan anak belajar sedikit demi sedikit agar tidak cepat bosan.

Diskusi

Berpikir kreatif adalah keterampilan penting dalam belajar bagi siswa. Siswa dapat berpikir kreatif dengan menunjukkan cara berpikir baru, berani menyusun pertanyaan dan kemungkinan jawaban, serta memberikan ide-ide baru untuk menghasilkan ide-ide

inovatif. Tujuan pendidikan mengharapkan siswa mampu menyampaikan hasil pemikiran untuk memecahkan masalah secara lebih strategis dan unik (Prasitasari et al., 2021; Santoso & Wulandari, 2020). Selain itu, keterampilan berpikir kreatif menjadi kompetensi yang dibutuhkan untuk memecahkan rasa sakit di era globalisasi yang berubah begitu cepat, yaitu kreativitas (Kusadi et al., 2020; Meiarti, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan serangkaian media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis esai naratif siswa di sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan yang ditunjukkan pada Gambar 1. Persentase keterampilan berpikir kreatif menulis esai naratif menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa 65% memenuhi empat aspek indikator berpikir inovatif dan sisanya masih belum puas. Dimulai dengan indikator kelancaran berpikir, hanya 20% siswa yang memenuhi aspek berpikir kreatif. Hal ini terjadi karena ketika siswa diberikan media gambar seri, siswa perlu menganalisis gambar secara mendalam dalam hal kontinuitas gambar, sehingga siswa tidak mengaitkan peristiwa dalam keterhubungan kalimat dalam paragraf. Tetapi penelitian menunjukkan bahwa wajar jika sebagian besar siswa kelas tiga tidak menunjukkan soft skill (Durnali et al., 2022; Pulkkinen et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan keterampilan menulis dipengaruhi oleh orang lain. Faktor-faktor seperti kebiasaan menulis dan latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis esai. Waktu yang tepat untuk melatih siswa adalah setelah istirahat; Siswa menghasilkan ide-ide orisinal. Hal ini dikuatkan oleh penelitian dari (Dere, 2019; Larsen, 2022).

Kemudian pada indikator flexibility thinking, ditemukan bahwa 35% siswa yang memenuhi aspek keempat elemen berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan siswa juga belum memanfaatkan kebebasan untuk melihat lingkungan sekitar dalam membuat cerita. Hanya sedikit mahasiswa yang sudah memasukkan ide-ide baru atau unik yang bisa diambil dari lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Indikator ini adalah salah satu format esensial kemampuan kognitif yang paling umum (Chasanah, 2019; Myszkowski & Storme, 2021). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan keterampilan ini berguna ketika peserta didik dihadapkan pada masalah yang menantang, kesulitan dalam proses pemecahan masalah mereka harus menyesuaikan diri dan harus memiliki fleksibilitas strategis (Keleş & Yazgan, 2022). Selain itu, indikator lain, yaitu orisinalitas berpikir, menunjukkan hal yang sama. Hanya 28% yang memenuhi aspek berpikir kreatif. Ini karena siswa tidak terlibat dalam lingkungan alam, dan ceritanya perlu ditulis secara rinci. Minat banyak siswa terhadap narasi masih perlu ditingkatkan, terbukti siswa hanya mendeskripsikan gambar secara tidak menyeluruh dan tidak dapat memilih berdasarkan kalimat dalam media gambar seri. Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik terutama pada ide dan gagasan yang tidak diperluas dan kalimat yang ditulis secara salah (Rahayu et al., 2021).

Indikator terakhir, elaborasi berpikir, menunjukkan bahwa 17% siswa yang memenuhi aspek berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan siswa perlu membuat keterkaitan antar kalimat dan diintegrasikan antar paragraf, sehingga narasi membutuhkan kesatuan yang berkesinambungan. Kemudian peserta didik perlu menyusun laporan dengan kalimat yang efektif. Kalimat deskriptif perlu menguraikan ide utama secara rinci dan tepat. Terlihat pada hasil penulisan esai bahwa siswa masih perlu berbenah dalam memilih diksi atau kata-kata teladan. Elaborasi berpikir merupakan tahap terakhir untuk menghasilkan langkah-langkah

detail dalam proses pembelajaran atau membuat rencana kerja (Ayyildiz & Yilmaz, 2021; Capron Puozzo & Audrin, 2021; Segundo Marcos et al., 2020). Padahal, kemampuan berpikir elaborasi penting untuk dimiliki karena mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam pembagian tugas siswa (Priawasana et al., 2020; Rao et al., 2022).

Media gambar serial melibatkan analisis dan pemecahan masalah dari gambar yang ditulis dalam narasi. Dimasukkannya pengalaman sikap sehari-hari dari gambar ke narasi oleh siswa. Penggunaan media gambar serial lebih memotivasi siswa dalam menumbuhkan imajinasi. Siswa dengan tingkat keterampilan berpikir kreatif yang tinggi akan mampu menulis teks naratif dengan baik (Afandi et al., 2019; Ummah, 2021). Hal ini penting karena pemberdayaan kemampuan berpikir kreatif sangat berkontribusi terhadap hasil belajar kognitif siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bergantung pada penambahan wawasan dan pengetahuan tentang tolok ukur kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan media gambar seri. Faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis di sekolah dasar menjadi pertimbangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran secara efektif dan efisien. Implikasi lain dari penelitian ini menyiratkan bahwa semua pemangku kepentingan akan dapat menyadari pentingnya keterampilan berpikir kreatif sejak usia dini dengan melatih siswa untuk menggunakan serial atau media gambar lainnya. Keterbatasan ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang terbatas, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjangkau lebih banyak sekolah dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih kompleks.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, setelah meneliti penulisan narasi esai berdasarkan media gambar serial, siswa telah mendeskripsikan dan merinci ide secara berurutan dan melibatkan ide-ide baru dan unik saat menulis narasi. Para siswa membutuhkan bantuan untuk mendapatkan ide ke dalam tulisan berbasis narasi. Hal ini akan mengakibatkan pembelajaran menulis narasi yang terhambat. Hasil kemampuan berpikir kreatif dalam menulis esai dengan media gambar seri masih harus dievaluasi kembali. Secara umum, terbukti bahwa lebih dari setengah jumlah sampel siswa masih perlu memenuhi empat aspek indikator berpikir kreatif, sehingga niscaya akan menghambat proses pembelajaran di kelas, terutama terkait keterampilan menulis. Hasil ini tentu perlu ditindaklanjuti untuk memperbaiki potensi kekurangan kemampuan berpikir kreatif siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Latif, MMM (2022). Perspektif dan praktik instruksional literasi kritis guru EFL: Kasus konteks universitas Mesir. *Keguruan dan Keguruan*, 115. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2022.103733>.
- Afandi, Sajidan, Akhyar, M., & Suryani, N. (2019). Kerangka Pengembangan Standar Keterampilan Abad 21 Kemitraan Indonesia untuk Calon Guru IPA: Studi Delphi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 89–100. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.11647>.
- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Dalam Pijies: Pedagogik Jurnal Sekolah Dasar Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>.

- Amelia, S. R., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Tugas Open-Berakhir. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 247–258. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i3.247-258>.
- Anselmus, TJ (2016). *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Gunung Samudera.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Ashriah, S., Muis, A., & Arsal, A. F. (2020). Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik yang Diajar Melalui Model Pembelajaran Pjbl dan Model Konvensional Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 52–59. <https://doi.org/10.35580/btl.v3i1.14339>.
- Ayyildiz, P., & Yilmaz, A. (2021). 'Memindahkan Kaleidoskop' untuk melihat pengaruh ciri-ciri kepribadian kreatif pada disposisi berpikir kreatif guru prajabatan: Efek mediasi dari lingkungan belajar kreatif dan kreativitas guru membina perilaku. *Keterampilan Berpikir dan Kreativitas*, 41, 100879. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100879>.
- Birello, M., & Pujolà, JT (2023). Metafora visual dan metonimi dalam refleksi guru prajabatan: Keyakinan dan pengalaman dalam pembelajaran dan pengajaran menulis. *Keguruan dan Keguruan*, 122. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103971>.
- Capron Puzozzo, I., & Audrin, C. (2021). Meningkatkan efikasi diri dan efikasi diri secara kreatif untuk menumbuhkan kreativitas dan pembelajaran di sekolah. *Keterampilan Berpikir dan Kreativitas*, 42, 100966. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100966>.
- Chasanah, A. N. (2019). Model pembelajaran pertumbuhan kognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *JRAMathEdu (Jurnal Penelitian dan Kemajuan dalam Pendidikan Matematika)*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v4i2.8127>.
- Dere, Z. (2019). Menyelidiki kreativitas anak-anak di lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Universal Penelitian Pendidikan*, 7(3), 652–658. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070302>.
- Dootson, P., Thomson, TJ, Angus, D., Miller, S., Hurcombe, E., & Smith, A. (2021). Mengelola media visual yang bermasalah dalam keadaan darurat bencana alam. *Jurnal Internasional Pengurangan Risiko Bencana*, 59, 102249. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102249>.
- Durnali, M., Orakci, Ş., & Khalil, T. (2022). Menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif untuk memecahkan efek kecerdasan emosional pada keterampilan kewirausahaan. *Keterampilan Berpikir dan Kreativitas*, 101200. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101200>.
- Epçaçan, C. (2019). Ulasan tentang hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan domain pembelajaran bahasa Turki Bahasa. *Pendidikan Riset dan Ulasan*, 14(3), 67–77. <https://doi.org/10.5897/err2018.3658>.
- Fatmawati, B., Jannah, B. M., & Sasmita, M. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pemecahan Masalah Kreatif berbasis Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2384–2388. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1846>.
- Gelen Assoc, I. (2018). Prediksi Akademisi Tentang Pendidikan Abad 21 Dan Pendidikan Di Abad 21. *Jurnal Studi Pendidikan Eropa*, 4, 165–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1233478>.

- Gu, X., Dijksterhuis, A., & Ritter, S. M. (2019). Membina kemampuan berpikir kreatif anak dengan program pelatihan 5-I. *Keterampilan Berpikir dan Kreativitas*, 32, 92–101. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.05.002>.
- Güven, G., & Yilmaz, E. (2020). Investigasi hubungan antara keterampilan perhatian dan keterampilan proses sains pada anak-anak mengenai unsur-unsur eksternal. *İlköğretim Online*, 2227–2236. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.763874>.
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8185>.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2132>.
- Keleş, T., & Yazgan, Y. (2022). Indikator fleksibilitas strategis siswa berbakat dalam pemecahan masalah non-rutin. *Jurnal Internasional Pendidikan Matematika dalam Sains dan Teknologi*, 53(10), 2797–2818. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2022.2105760>.
- Kusadi, NMR, Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Jurnal Keterampilan Berpikir dan Kreativitas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>.
- Larsen, JA (2022). Mengukur orisinalitas tingkat anak melalui penggunaan strategis masa inkubasi selama penilaian pemikiran divergen. *Keterampilan Berpikir dan Kreativitas*, 46, 101147. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101147>.
- Meiarti, D. (2021). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMK. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 5(2), 116–121. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v5i2.684>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode*. Publikasi Sage.
- Myszkowski, N., & Storme, M. (2021). Akuntansi untuk Diskriminasi Tugas Variabel dalam Pengukuran Kefasihan Berpikir Divergen: Contoh Manfaat Model Poisson Counts 2-Parameter dan Ekstensi Bifaktornya di Atas Model Rasch Poisson Counts. *Jurnal Perilaku Kreatif*, 55(3), 800–818. <https://doi.org/10.1002/jocb.490>.
- Nurhayati, N., & Rahardi, R. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Saat Pandemi Covid-19. *Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(2), 331–342. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.331-342>.
- Prafitasari, F., Soekarno, S., & Muzzazinah, M. (2021). Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Sains Pembelajaran menggunakan sistem blended learning. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 5(2), 434. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.35788>.
- Prasetyo, T., M.S, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3617–3628. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.669>.
- Priawasana, E., Degeng, I. N. S., Utaya, S., & Kuswandi, D. (2020). Analisis eksperimental tentang dampak pembelajaran elaborasi terhadap prestasi belajar dan berpikir kritis.

- Jurnal Universal Penelitian Pendidikan*, 8(7), 3274–3279.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080757>.
- Pulkkinen, J., Eklund, K., Koponen, T., Heikkilä, R., Georgiou, G., Salminen, J., van Daal, V., & Aro, M. (2022). Keterampilan kognitif, keyakinan diri dan minat tugas pada anak-anak dengan membaca rendah dan / atau kefasihan aritmatika. *Belajar dan Perbedaan Individu*, 97, 102160. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102160>.
- Purba, R. (2018). Meningkatkan Prestasi Penulisan Teks Narasi melalui Teknik Cerita Pemula Diskusi. *Kemajuan dalam Studi Bahasa dan Sastra*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.1p.27>.
- Rahayu, P., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Pondok Bahar 5 Kota Tangerang. *Jurnal Berajah*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.52>.
- Rao, H., Puranam, P., & Singh, J. (2022). Apakah pelatihan design thinking meningkatkan kreativitas? Hasil dari percobaan lapangan dengan siswa sekolah menengah. *Inovasi*, 24(2), 315–332. <https://doi.org/10.1080/14479338.2021.1897468>.
- Rustan, E., & Subhan, S. (2018). Komunikasi Verbal Anak Pesisir Usia 7-8 Tahun Pada Transaksi Penjualan Produk Kebudayaan Dengan Turis Mancanegara. *JPUD : Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 12–28. <https://doi.org/10.21009//Jpud.121.02>.
- Saifudin, A., Setiawan, S., & Anam, S. (2020). Pelaksanaan Task Based Learning dalam Pengajaran Penulisan Teks Deskriptif ke Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Linguistik, Pendidikan dan Seni Inggris (LEEA)*, 4(1), 109–125. <https://doi.org/10.31539/leea.v4i1.1351>.
- Santoso, B., & Wulandari, F. E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadu Dengan Metode Pemecahan Masalah Pada Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Banua*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/jbse.v1i1.3>.
- Segundo Marcos, R. I., López Fernández, V., Daza González, MT, & Phillips-Silver, J. (2020). Mempromosikan pemikiran kreatif anak-anak melalui membaca dan menulis di kelas pembelajaran kooperatif. *Keterampilan Berpikir dan Kreativitas*, 36, 100663. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100663>.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad*, VIII, 107–117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>.
- Sidabutar, YA (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379–5385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>.
- Siddik, M. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 39–48. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p039>.
- Siswono, T. Y. E. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus Pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri. *ALASASIYYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2699>.

- Swanzy-Impraim, E., Morris, JE, Lummis, GW, & Jones, A. (2022). Kreativitas dan Pendidikan Guru Awal: Refleksi Guru Seni Visual Sekunder di Ghana. *Jurnal Elektronik SSRN*, 7(1), 100385. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4215494>.
- Ulu-Aslan, E., & Baş, B. (2023). Teks budaya populer dalam pendidikan: Pengaruh dongeng berubah menjadi media anak-anak pada pemikiran kritis dan keterampilan literasi media. *Keterampilan Berpikir dan Kreativitas*, 47, 101202. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101202>.
- Ummah, I. (2021). Korelasi Antara Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Sd. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan*, 31(1), 69. <https://doi.org/10.24235/ath.v31i1.8311>.
- Yildiz, C., & Guler Yildiz, T. (2021). Menjelajahi hubungan antara pemikiran kreatif dan keterampilan proses ilmiah anak-anak prasekolah. *Keterampilan Berpikir dan Kreativitas*, 39, 100795. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100795>.